

**PENGARUH PRODUKSI, HARGA TEH INTERNASIONAL DAN NILAI TUKAR
TERHADAP VOLUME EKSPOR TEH INDONESIA
(Survey Volume Ekspor Teh Indonesia Periode 2010-2014)**

**Yuni Eko Sevianingsih
Edy Yulianto
Edriana Pangestuti**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: yuni_ekos@ymail.com

ABSTRACT

This Research aims to understand the influence Production, International Tea Price and Rupiah's Exchange Rate on Tea Export Volume in Indonesia. The type of research was explanotary with quantitative approach. Focus of research is given on tea export volume in Indonesia in period 2010-2014. The data analysis method is multiple linier regression statistic supported by application program SPSS 16.0. The result of simultaneous test (F-test) indicates that Production, International Tea Price and Rupiah's Exchange are simultaneously influencing significantly Tea Export Volume in Indonesia, while the result of partial tes (t-test) has shown that Production and International Tea Price variables are not significantly influencing Tea Export Volume in Indonesia, Rupiah's Exchange Rate variable is significantly influencing Tea Export Volume in Indonesia.

Keyword: Production, International Tea Price, Rupiah's Exchange Rate, Tea Export Volume in Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah volume ekspor Teh Indonesia periode tahun 2010-2014. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 16.0. Hasil uji secara bersama-sama (Uji F) menunjukkan bahawa Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia, sementara hasil uji parsial (Uji t), menunjukkan bahwa variabel Produksi dan Harga Teh Internasional berpengaruh tidak signifikan terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia, sedangkan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Indonesia.

Kata kunci: Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar Rupiah, Volume Ekspor Teh Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Globalisasi memicu pertumbuhan ekonomi modern yang mencakup seluruh penduduk di dunia, bermacam-macam barang dan jasa diproduksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perkembangan globalisasi yang pesat sudah semakin terasa, arus perdagangan antar negara satu dengan negara lain didunia semakin meningkat. Arus perdagangan yang semakin meningkat terlihat dengan terbukanya pasar negara-negara didunia dan semakin bebas melakukan perdagangan, hal ini dapat dilihat dengan masuknya produk dan jasa yang berasal dari negara lain. Kemunculan globalisasi menyebabkan adanya perdagangan antar negara atau perdagangan internasional.

Perdagangan internasional adalah aktivitas perniagaan dari negara asal (*country of origin*) yang melintasi wilayah suatu negara tujuan (*country of destination*) yang dilakukan oleh perusahaan multinasional (MNC) untuk melakukan perpindahan merek dagang, perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal dan perpindahan tenaga kerja (Waluya 2003). Hal ini dapat dilihat bahwa suatu negara dapat memenuhi kebutuhan negara yang tidak dimilikinya dengan cara melakukan perdagangan internasional. Perdagangan internasional mempunyai peranan yang penting untuk negara berkembang. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang diharapkan untuk melakukan perdagangan internasional khususnya ekspor yang dapat menjadi penggerak ekonomi nasional dan meningkatkan pendapatan devisa.

Kegiatan ekspor di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu ekspor nonmigas dan ekspor migas. Sektor migas diperoleh dari penerimaan ekspor minyak mentah baik dari minyak bumi dan gas alam, sedangkan ekspor nonmigas diperoleh dari penerimaan ekspor tiga sektor yaitu: sektor pertanian, sektor industri dan sektor pertambangan dan lainnya. Sektor nonmigas mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut didukung oleh wilayah Indonesia yang cukup luas dan memiliki iklim tropis.

Salah satu komoditi pekebunan yang cukup penting di Indonesia adalah teh. Perkebunan teh menjadi sektor usaha unggulan yang dapat menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang banyak. Indonesia merupakan negara produsen teh di dunia dan menjadi negara pengeksport teh kelima didunia setelah Sri Lanka, Kenya, China dan India

(Badan Pusat Statistik, 2014) . Produksi perkebunan besar menurut jenis tanaman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 **Produksi Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman, Indonesia (Ton) 2010-2014.**

Tahun	Tebu	Karet	Teh	Coklat	Kopi
2010	2375,10	541,49	100,7	65,15	29,01
2011	2244,15	630,40	95,10	67,54	22,22
2012	2592,60	582,80	91,70	53,30	29,30
2013	2553,50	581,50	94,10	55,50	30,50
2014	2575,40	597,80	91,80	57,80	31,10

Sumber: Badan Pusat Statistik 2015

Tabel 1 menunjukkan pertumbuhan produksi tanaman yang dihasilkan dari Indonesia. Tabel tersebut menjelaskan bahwa teh berada pada urutan ketiga setelah tebu dan karet. Walaupun menempati urutan ketiga akan tetapi dalam tabel tersebut menunjukkan produksi teh terus mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan lahan perkebunan teh terus menyusut, selain itu penurunan produksi teh disebabkan kualitas bibit yang rendah, dan serangan hama penyakit. Meskipun produksi teh menurun, tetapi permintaan teh masih mendominasi baik didalam negeri maupun mancanegara (VOAIndonesia.com, 2013).

Selain faktor produksi, harga menjadi faktor kedua yang mempengaruhi volume ekspor komoditi. Harga komoditi merupakan salah satu aspek pokok dalam pembentukan harga dari suatu barang dan teori ekonomi pada pasar melalui suatu mekanisme.

Faktor terakhir yang mempengaruhi volume ekspor Indonesia adalah nilai tukar, dalam melakukan perdagangan internasional dengan negara lain maka diperlukan mata uang yang dapat diterima secara umum untuk melakukan pembayaran, mata uang tersebut adalah mata uang Amerika Serikat yaitu US Dollar. Khan dan Qayyum dalam Wardani (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa nilai tukar suatu negara menjamin stabilitas perekonomian suatu negara yang akan berdampak positif dalam pertumbuhan ekonominya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai jumlah produksi teh di Indonesia yang tinggi, harga teh internasional dan nilai tukar rupiah terhadap US dollar, penulis tertarik untuk melihat pengaruh produksi teh terhadap volume ekspor, pengaruh

harga teh internasional terhadap volume ekspor dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, makadirumuskan masalah sebagai berikut, Apakah variabel produksi, harga teh internasional dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh, dan Apakah variabel produksi, harga teh internasional dan nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume teh.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori Produksi

Produksi adalah kata yang mengacu pada komoditi, produksi sering kali berlaku untuk barang dan jasa. Produksi merupakan suatu kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), seluruh aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa, dan kegiatan lain yang mendukung untuk menghasilkan suatu produk (Sofjan, 2008).

Menurut Putong (2013:169) produksi adalah suatu kegiatan untuk menambah nilai guna suatu produk/barang. Suatu barang akan memiliki nilai guna apabila barang tersebut mempunyai manfaat baru atau lebih dari sebelumnya. Adapun faktor-faktor dari produksi yaitu manusia (tenaga kerja), modal (uang), sumber daya alam dan keahlian (teknologi). Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara input (faktor produksi) dan output (hasil produksi). Hubungan teknis yang dimaksud adalah produksi hanya dapat dilakukan dengan faktor-faktor produksi, bila tidak terdapat faktor-faktor produksi maka tidak ada produksi (Putong, 2013).

2.2 Tinjauan Teori Harga

Menurut Kotler (2001:439), harga adalah jumlah nilai yang ditukar oleh konsumen untuk memperoleh suatu produk, atau sejumlah uang yang dibebankan untuk konsumen guna mendapatkan barang atau jasa.

Harga sangat berpengaruh pada citra produk dan kelangsungan produk dipasaran. Jika harga suatu produk terlalu murah atau terlalu mahal, hal tersebut dapat berpengaruh buruk untuk suatu produk. Oleh karena itu, dalam menetapkan harga suatu produk perlu adanya penetapan tujuan dan mengembangkan suatu struktur penetapan harga yang tepat (Putong, 2013).

2.3 Tinjauan Teori Nilai Tukar

Menurut Salvatore (2010) nilai tukar adalah tingkat dimana mata uang domestik ditukar dengan

mata uang negara lain, hal tersebut berarti bahwa harga sebuah unit mata uang asing yang dihitung dengan mata uang domestik.

Hamdy dalam Putong (2013:366) nilai tukar adalah mata uang asing atau alat pembayaran yang digunakan untuk melakukan transaksi internasional dan mempunyai catatan kurs resmi dari bank central. Setiap negara mempunyai mata uang yang berbeda dengan negara yang lain.

Menurut Putong (2013:367) sistem nilai tukar yang sedang dipraktekkan adalah:

a. Sistem Nilai Tukar Tetap (FIER)

Sistem nilai tukar tetap adalah sistem nilai tukar yang menetapkan nilai tukar uang asing terhadap mata uang negara yang bersangkutan dengan nilai tertentu yang selalu sama dalam periode tertentu.

b. Sistem Nilai Tukar Mengambang (Floating Exchange Rate-FER)

Dalam sistem ini nilai tukar ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pada pasar uang secara resmi. Pada sistem ini terdapat dua macam sistem yaitu, *clean float* (mengambang murni) dan *dirty float* (mengambang terkendali). *Clean float* adalah penentuan nilai mata uang tanpa adanya campur tangan dari pemerintah, sedangkan *dirty float* adalah pemerintah ikut serta mempengaruhi penentuan nilai mata uang.

c. Sistem Nilai Tukar Terkait (Pegged Exchange Rate-PER)

Sistem nilai tukar terkait adalah sistem nilai tukar yang dikaitkan dengan nilai mata uang negara lain.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya (Sugiyono, 2010:93). Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan uraian pada penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel Produksi (X₁), Harga Teh Internasional (X₂) dan Nilai Tukar Rupiah (X₃) terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia (Y).

H₂ : Terdapat Pengaruh signifikan secara parsial antara variabel Produksi (X₁) terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia (Y).

H₃ : Terdapat Pengaruh signifikan secara parsial antara variabel Harga Teh Internasional (X₂) terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia (Y).

H4 : Terdapat Pengaruh signifikan secara parsial antara variabel Nilai Tukar Rupiah (X3) terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia (Y).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* atau penelitian penjelasan yang menjelaskan tentang hubungan sebab-akibat antara variabel melalui pengujian hipotesis. *Explanatory research* bertujuan untuk menggambarkan sistematis, keakuratan data dan karakteristik populasi atau mengenai bidang tertentu.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas yaitu Produksi (X₁), Harga Teh Internasional (X₂) dan Nilai Tukar Rupiah (X₃) terhadap satu variabel terikat yaitu Volume Ekspor Teh Indonesia (Y).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui *website* resmi dalam memperoleh sumber data yang akurat dan menunjang, diantaranya: Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Indonesia dan *World Bank*. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena menyediakan data-data berupa data sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini. Penggunaan *website* resmi digunakan dalam penelitian ini karena keabsahan data yang akurat dan sudah mendapatkan pengakuan oleh pemerintah dan lembaga internasional.

3.3 Variabel dan Pengukurannya

3.3.1 Identifikasi Variabel

Menurut Azwar (2013) variabel adalah konsep atribut atau sifat yang ada pada penelitian yang bervariasi secara kuantitatif ataupun secara kualitatif. Dalam penelitian satu variabel tidak hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja, tetapi saling mempengaruhi antara satu variabel dengan banyak variabel lainnya. Identifikasi variabel bertujuan untuk menetapkan variabel-variabel utama dalam penelitian dan menentukan fungsinya masing-masing. Terdapat dua jenis variabel pada model, yaitu:

- Variabel *endogenous* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain dalam sistem persamaan (dependen). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Volume Ekspor Teh Indonesia (Y).
- Variabel *exogenous* adalah variabel yang terdapat dalam sistem persamaan yang mempengaruhi variabel endogenous tetapi tidak dipengaruhi oleh sistem persamaan

(independen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produksi (X₁), Harga Internasional Teh (X₂) dan Nilai Tukar Rupiah (X₃).

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah tempat dimana peneliti memperoleh data dan semua informasi penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan deret waktu bulanan dari tahun 2010-2014. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Perindustrian dan Perdagangan, *World Bank*, Bank Indonesia, skripsi, website yang relevan, jurnal penelitian dan hal-hal yang mendukung lainnya.

3.4.2 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dan strategis dalam penelitian, dimana tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2008:224). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder dengan metode dokumenter, data diperoleh dengan mempelajari dan menyelidiki dokumen-dokumen sesuai dengan variabel-variabel dalam model penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Gujarati (2007:180) analisis regresi linier berganda digunakan untuk model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas. Disebut berganda karena terdapat banyak faktor (variabel) yang mempengaruhi variabel terikat. Penggunaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh tiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat pendugaan model regresi linear berganda yang baik adalah dengan terpenuhinya empat asumsi klasik. Uji Asumsi Klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multilinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2006). Analisis deskriptif bertujuan untuk memberi penjelasan tentang subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh. Setelah semua data terkumpul, hal selanjutnya adalah mengolah

data, kemudian mendistribusikan data kedalam tabel, dan membahas data yang diolah secara deskriptif.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (X) dapat menjelaskan variabel terikat (Y). Menurut Yuliadi (2009:69) koefisien determinasi mempunyai dua sifat yaitu:

1. R^2 adalah besaran non negatif.
2. Koefisien determinasi bernilai antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), dimana jika nilai R^2 sama dengan satu, maka garis variabel-variabel bebas membutuhkan hampir semua informasi untuk memprediksi variabel terikat. Jika R^2 mendekati nol, maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.”

3.5.3.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara statistik variabel bebas berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat (Gujarati, 2007). Analisis varian dalam regresi linier berganda pada dasarnya diperlukan untuk menunjukkan sumber-sumber komponen dalam variasi total model regresi, sehingga diperoleh pengertian tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Firdaus (2011:46) menjelaskan bahwa analisis untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi secara parsial dapat diperoleh dengan menggunakan metode OLS dimana, dengan menggunakan statistik uji t.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel-variabel bebas, yaitu Produksi (X_1), Harga Teh Internasional (X_2) dan Nilai Tukar Rupiah (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Volume Ekspor Teh Indonesia (Y). Hasil perhitungan koefisien regresi dengan menggunakan *software* SPSS V.16 diperoleh persamaan model regresi yaitu $Y = 0,067 X_1 - 0,061 X_2 - 0,586 X_3$.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,364. Hal tersebut berarti bahwa 36,4% variabel

Volume Ekspor (Y) dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Produksi (X_1), Harga Teh Internasional (X_2) dan Nilai Tukar (X_3). Sedangkan sisanya 63,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

4.2.2 Uji Simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji simultan diperoleh nilai nilai f hitung 10,677 sedangkan f tabel ($\alpha = 0,05$; $df_1 = 3$; $df_2 = 56$) adalah sebesar 2,77. Karena f hitung lebih besar dari f tabel yaitu $10,677 > 2,77$ atau nilai sig.F ($0,000$) $< \alpha = 0,05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal tersebut berarti H_0 ditolak, H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu, Produksi (X_1), Harga Teh Internasional (X_2) dan Nilai Tukar (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu, Volume Ekspor (Y).

4.2.3 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel X_1 (Produksi) dengan Y (Volume Ekspor) menunjukkan nilai sig. ($0,574$) $> \alpha = 0,05$ maka pengaruh X_1 (Produksi) tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Produksi (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor (Y).
2. Variabel X_2 (Harga Teh Internasional) dengan Y (Volume Ekspor) menunjukkan nilai sig. ($0,596$) $> \alpha = 0,05$ maka pengaruh X_2 (Harga Teh Internasional) tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Harga Teh Internasional (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor (Y).
3. Variabel X_3 (Nilai Tukar) dengan Y (Volume Ekspor) menunjukkan nilai sig. ($0,000$) $< \alpha = 0,05$ maka pengaruh X_3 (Nilai Tukar) signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Nilai Tukar (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor (Y).

4.3 Pembahasan

Pembahasan mengenai pengujian statistik yang telah dilakukan akan dijabarkan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Variabel Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar Rupiah Secara Bersama-sama terhadap Volume Ekspor.

Berdasarkan teori yang ada yaitu konsep dari Salvatore (1996) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor dari sisi penawaran adalah kapasitas produksi, Mankiw (2006) yang menyatakan bahwa ekspor dipengaruhi oleh harga barang luar negeri dan nilai tukar. Hasil dari pengujian ini sesuai dengan konsep tersebut. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa hipotesis menyatakan variabel produksi, harga teh internasional dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor dapat diterima.

Seiring dengan penambahan luas areal teh serta industri teh yang terus berkembang diberbagai wilayah Indonesia, produksi teh dalam wujud daun kering terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 1980 produksi teh Indonesia hanya sebesar 106,17 ribu ton, sedangkan pada tahun 2014 menjadi 143,75 ribu ton atau tumbuh rata-rata 1,20% per tahun. Meningkatnya produksi teh selama kurun waktu 1980-2014 terjadi pada perkebunan rakyat sebesar 3,56% dan perkebunan besar swasta sebesar 2,71%.

Menurut *The Economist Intelligence Unit* memprediksi adanya peningkatan konsumsi teh pada kisaran 5% ditahun 2016. Peningkatan konsumsi teh secara global dipengaruhi oleh penguatan ekonomi di China dan India sebagai salah satu pasar teh terbesar di dunia. Peningkatan konsumsi teh secara global diharapkan juga akan berdampak pada harga teh di pasar nasional maupun internasional, akan tetapi peningkatan konsumsi secara global tidak berbanding lurus dengan harga teh di tahun 2014. Berdasarkan data dari Bank Dunia, Harga teh internasional pada tahun 2014 lebih rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Banyak faktor penyebab turunnya harga teh di dunia, salah satunya adalah permasalahan perubahan cuaca yang menyebabkan kualitas teh menjadi rendah. Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor teh di dunia yang juga turut merasakan dampak rendahnya harga teh. Murahannya harga teh di Indonesia dikarenakan banyak teh hitam Indonesia dijual atau diekspor tanpa merek.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Soviandre (2014) menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel yang diteliti, diantaranya adalah variabel produksi kopi domestik, harga kopi internasional dan nilai tukar

rupiah terhadap dollar AS berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi.

4.3.2 Pengaruh Variabel Produksi dan Nilai Tukar Secara Parsial terhadap Volume Ekspor.

4.3.2.1 Pengaruh Variabel Produksi Secara Parsial terhadap Volume Ekspor.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa produksi secara parsial memiliki nilai positif terhadap volume ekspor, akan tetapi berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien produksi sebesar 0,566 dengan nilai sig. t sebesar 0,574 melebihi taraf signifikan yang ditentukan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel produksi teh terhadap volume ekspor tidak dapat diterima.

Komalasari (2009:65) menjelaskan bahwa meningkatnya produksi akan berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor. Ketika produksi meningkat maka persediaan akan meningkat dan ekspor juga akan meningkat. Sebaliknya, jika produksi menurun maka ekspor juga akan menurun. Hal ini yang mengakibatkan apabila produksi teh meningkat, maka volume ekspor teh juga akan meningkat.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan konsep tersebut. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel produksi secara parsial memiliki nilai positif tetapi berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor. Hal tersebut dapat terjadi karena meskipun produksi teh Indonesia tinggi tidak semua teh yang diproduksi akan diekspor ke negara-negara lain, akan tetapi juga dipasarkan didalam negeri untuk memenuhi kebutuhan domestik.

4.3.2.2 Pengaruh Variabel Harga Teh Internasional Secara Parsial terhadap Volume Ekspor.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien Harga Teh Internasional sebesar -0,533 dan nilai sig.t sebesar 0,596 melebihi taraf signifikan yang ditentukan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara harga teh internasional terhadap volume ekspor tidak dapat diterima.

Menurut Yoga (2013) menjelaskan bahwa harga barang ditentukan oleh permintaan dan

penawaran. Hukum permintaan adalah jika harga suatu produk naik, maka pembeli cenderung akan membeli produk tersebut dengan jumlah yang sedikit, sebaliknya jika harga suatu produk rendah, maka pembeli akan membeli produk dengan jumlah yang banyak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan konsep tersebut.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa harga teh internasional secara parsial memiliki nilai yang negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor. Adanya nilai negatif pada variabel harga teh internasional menyatakan arah yang berlawanan yaitu jika harga internasional menurun maka volume ekspor juga akan menurun dan sebaliknya, jika harga internasional naik maka volume ekspor juga akan meningkat. Adanya pengaruh yang tidak signifikan maka ketika harga internasional menurun tidak selalu volume ekspor akan meningkat tetapi juga dapat menurun.

Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya harga teh Indonesia dipasar internasional salah satunya adalah rendahnya kualitas teh Indonesia hal ini disebabkan karena perubahan cuaca, permasalahan domestik negara importir. Disamping itu situasi ekonomi makro dunia yang saat ini sedang menurun menjadi salah satu faktor menurunnya harga teh internasional. Hal ini terlihat dari turunnya harga minyak dunia. FAO telah melakukan studi dan mengkonfirmasi bahwa adanya hubungan dampak harga minyak dunia terhadap harga teh. Selain itu menurunnya nilai tukar Rubbel Rusia (salah satu negara tujuan utama ekspor teh Indonesia) turut mendepresiasi komoditas teh khususnya ekspor teh Indonesia, hal ini berdampak pada menurunnya pendapatan nasional yang cukup tajam.

4.3.2.3 Pengaruh Variabel Nilai Tukar Rupiah Secara Parsial terhadap Volume Ekspor.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien nilai tukar sebesar $-4,968$ dan nilai sig.t sebesar $0,000$ kurang dari taraf signifikan yang ditentukan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) maka hipotesis menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara nilai tukar terhadap volume ekspor dapat diterima.

Berdasarkan konsep dari Soekartawi (2005:122) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor adalah nilai tukar (*exchange rate*), serta konsep dari Lipsey (1992:62) menjelaskan bahwa jika harga suatu komoditi semakin rendah maka jumlah permintaan komoditi akan meningkat, dengan syarat faktor yang lain konstan. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep tersebut. Berdasarkan hasil

pengujian diketahui bahwa hipotesis keempat menyatakan terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel nilai tukar terhadap volume ekspor dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian, nilai tukar secara parsial memiliki nilai negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aditama (2015) yang meneliti tentang pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor jahe Indonesia. Adanya nilai negatif pada variabel nilai tukar terhadap volume ekspor adalah berbanding terbalik, dalam hal ini terdapatnya hubungan negatif antara nilai tukar terhadap volume ekspor menunjukkan bahwa jika nilai tukar Rupiah terhadap dollar AS menguat (apresiasi) maka akan menyebabkan volume ekspor menurun, begitu pula sebaliknya jika nilai tukar Rupiah melemah terhadap dollar AS (depresiasi) maka volume ekspor akan meningkat. Tingkat harga barang yang dijual tergantung pada harga barang dalam mata uang lokal dan tingkat kurs yang berlaku. Ketika nilai tukar Rupiah melemah terhadap dollar AS maka volume ekspor akan meningkat, hal ini terjadi karena komoditi dalam negeri akan menjadi lebih murah untuk pembeli dari luar negeri (importir).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan *software* SPSS V.16 mengenai pengaruh variabel Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia ke Jepang mulai dari periode tahun 2010 sampai tahun 2014 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bersama-sama variabel bebas yaitu Produksi (X1), Harga Teh Internasional (X2) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar (X3) terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia (Y) dilakukan dengan pengujian Uji F dan koefisien determinasi (R²). Dari hasil regresi linear berganda diperoleh variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap

Volume Ekspor Teh Indonesia (Hipotesis 1) dapat diterima.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antar variabel bebas yaitu, Produksi (X1), Harga Teh Internasional (X2) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar (X3) terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia (Y) dilakukan pengujian uji t. Berdasarkan hasil uji t variabel Produksi (X1) memiliki hasil positif dan berpengaruh tidak signifikan, Harga Teh Internasional (X2) memiliki hasil negatif dan berpengaruh tidak signifikan, sedangkan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar (X3) memiliki hasil negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia (Y).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah maupun bagi pihak-pihak lain, adapun saran yang diberikan antara lain:

1. Diharapkan pemerintah memberikan infrastruktur yang memadai untuk para petani teh dipedesaan, meningkatkan akses terhadap informasi pasar, inovasi teknologi agar para petani teh dipedesaan juga mampu mengekspor hasil teh mereka.
2. Diharapkan pemerintah memberikan perhatian yang lebih terhadap kebijakan-kebijakan yang terkait dengan produksi teh agar kualitas dan kuantitas produk teh menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk teh baik didalam negeri maupun manca negara. Diharapkan untuk para pelaku ekspor teh memberikan jaminan bahwa teh yang diekspor merupakan teh yang memiliki kualitas dan mutu yang terbaik, sehingga dapat bersaing di pasar internasional.
3. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dan diharapkan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, Lalan Gugus. 2015. *Pengaruh Produksi dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor (Studi pada Volume Ekspor Jahe Indonesia ke Jepang Periode 1994-2003)*. JAB, 25 (1): 1-9.

- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Cetakan XIV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Alikatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gujarati. 2007. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Komalasari, Irma. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Biji Kakao Indonesia*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kotler, Philip. 2001. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks.
- Lipsey, G. Richard. Peter O. Steiner. Douglas D. Purvis. 1992. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Terjemahan oleh Drs. A. Jaka Wasana M. MSM dan Ir. Kirbrandoko MSM. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2009. *Principles of Economics Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi 5. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Salvatore, Dominick. 2010. *Ekonomi Manajerial*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sofjan, Assauri. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: LP-FEUI.
- Soviandre, Edo. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alvabet
- Waluya, Harry. 2003. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardani, Ni Wayan G. 2014. *Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia serta Daya Saingnya periode 2000-2012*. E-Jurnal EP Unud, 4 (1): 1-11.
- Yuliadi, Imamudin. 2009. *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi (UPFE).